

## ANALISIS PENGEMBANGAN KINERJA KELEMBAGAAN PETANI PADI SAWAH GAPOKTAN TIO OLAMI DESA BONGOIME KECAMATAN TILONGKABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

Acan Tuna<sup>\*)1)</sup>, Asda Rauf<sup>2)</sup>, Yuriko Boekoesoe<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

<sup>2)3)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

### ABSTRACT

*This study aimed to: 1) Analyze the performance factors on the level of performance of lowland rice farmer groups in Bongoime Village, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency, and 2) Analyze the magnitude of the influence of performance factors on the performance of lowland rice farmer groups in Bongoime Village, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency. The study used a survey method with multiple linear regression data analysis techniques and quantitative descriptive analysis. The results showed that: 1) the factors that influenced the performance of the Gapoktan were found that the quality of work, communication, speed, ability, and initiative obtained simultaneously had a significant effect on the performance level of the Tio Olami Gapoktan, Bongoime Village, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency. This means that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. And partially it was found that the speed and initiative variables,  $t$ -count had a negative but significant effect on the level of performance of the Tio Olami Gapoktan, Bongoime Village, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency, while for work quality, communication, and ability had a positive (significant) effect on the performance level of the Tio Olami Gapoktan. 2) the results of the analysis of the determinant coefficients show that the development of Gapoktan performance can be supported by variables of work quality, communication, speed, ability, and initiative of 0.806 or 80.6% and the influence of other factors by 19.4%*

**Keywords:** *Gapoktan Performance Development, Performance Factors, Rice Farmers*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1) Menganalisis faktor-faktor kinerja terhadap tingkat kinerja Gapoktan padi sawah di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2) Menganalisis besarnya pengaruh faktor-faktor kinerja terhadap kinerja Gapoktan padi sawah di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian menggunakan metode survey dengan teknik analisis data regresi linier berganda dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Gapoktan ditemukan bahwa kualitas kerja, komunikasi, kecepatan, kemampuan, dan inisiatif diperoleh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kinerja Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dan secara parsial ditemukan bahwa variabel kecepatan dan inisiatif,  $t$ -hitung berpengaruh negatif namun signifikan terhadap tingkat kinerja Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango sedangkan untuk kualitas kerja, komunikasi, dan kemampuan berpengaruh positif (signifikan) terhadap tingkat kinerja Gapoktan Tio Olami. 2) hasil analisis koefisien determinan menunjukkan bahwa Pengembangan kinerja Gapoktan dapat ditunjang oleh variabel kualitas kerja, komunikasi, kecepatan, kemampuan, dan inisiatif sebesar 0.806 atau 80.6% dan pengaruh faktor lain sebesar 19.4%.

**Kata Kunci:** Pengembangan Kinerja Gapoktan, Faktor Kinerja, Petani Padi Sawah

### PENDAHULUAN

Posisi pertanian yang ada di Indonesia diuntungkan oleh lokasinya yang ada di daerah tropis kondisi yang demikian menyebabkan pada kegiatan pertanian di Indonesia terjadi sepanjang tahun, karena Indonesia tidak mengenal musim dingin dimana pada musim dingin ini kegiatan pertanian umumnya berkurang atau berhenti (Soekartawi, 2005: 207).

Berdasarkan data BPS di Provinsi Gorontalo (2021), luas panen padi mencapai sekitar 48,71 ribu hektar, mengalami kenaikan sebanyak 3 ribu hektar atau 6 persen dibandingkan 2020 hanya sebesar 48,69 hektar. Dan produksi padi sawah di Provinsi Gorontalo yaitu sebesar 234,39 ribu ton GKG, dan mengalami kenaikan sebanyak 6,77 ribu ton GKG (2,97 persen). Padi sawah merupakan

sala satu tanaman pangan kebutuhan pokok yang sangat berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi atau kepentingan hajat hidup orang banyak.

Kecamatan Tilongkabila yang berada di Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu kecamatan yang memiliki luas panen 656,93 hektar, dengan jumlah produksi sebesar 4,099 ton, dan jumlah produktivitas yaitu sebesar 6,1 ton, dengan jumlah 32 kelompok tani dan anggota yang tergabung dalam kelompok tani tersebut berjumlah 1,166 petani. Dilihat dari kondisi geografis yang ada, Tilongkabila daerah merupakan salah satu kecamatan penghasil beras terbesar kedua di Kabupaten Bone Bolango karena memiliki potensi lahan padi sawah yang luas serta iklim yang mendukung untuk budidaya usahatani padi sawah. Berdasarkan Survey Gapoktan Tio Olami yang berada di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila didirikan pada tanggal 12 Mei 2011 salah satu Gapoktan yang terdapat 9 Kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan, dari 9 Kelompok tani tersebut peneliti hanya mengambil 5 Kelompok tani yang merupakan Petani padi sawah dengan jumlah total anggota 202 orang, dimana luas lahan padi sawah kelompok tani makmur 25,64 Ha, usaha bersama 25,9 Ha, maju bersama 27,5 Ha, karya abadi 27,43 Ha, dan mandiri 10 Ha, sehingga luas lahan pada kelompok tani padi sawah di Gapoktan Tio Olami mencapai 116,47 hektar.

Desa Bongoime adalah salah satu desa yang mempunyai luasan lahan padi sawah terbesar dengan luasan 116,47 Ha. Hal ini dapat menjadi salah satu aspek penunjang dalam meningkatkan pertumbuhan padi sawah, sehingga pengembangan sektor tanaman pangan yang merupakan salah satu dalam memacu pertumbuhan ekonomi terutama kembangnya pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Bongoime. Dengan adanya penggunaan Kinerja yang aktif maka hasil pertumbuhan padi sawah di Desa Bongoime dapat Maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kinerja terhadap tingkat kinerja Gapoktan petani padi sawah di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dan menganalisis besarnya pengaruh faktor-faktor kinerja terhadap kinerja Gapoktan petani padi sawah di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tanaman Padi Sawah**

Tanaman padi (*Oryza Sativa L.*) merupakan tanaman pangan penting yang telah menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia. Di Indonesia, padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Oleh karena itu, kebijakan ketahanan pangan mejadi fokus utama dalam pembangunan pertanian (Anggraini *et al.*, 2013:52).

Padi merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun. Tanaman pertanian kuno berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat Tropis dan Subtropis. Bukti sejarah membuktikan bahwa penanaman padi di Zhejiang (Cina) sudah dimulai pada 3.000 tahun sebelum masehi. Fosil butir padi dan gabah ditemukan di Hastinapur Uttara Pradesh India sekitar 100-800 tahun sebelum masehi. Selain Cina dan India, beberapa wilayah asal padi adalah: Bangladesh Uttara, Burma, Thailand, Laos, Vietnam (Deputih, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2000:1).

### **Indikator Kinerja**

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Pengukuran kinerja juga merupakan alat yang untuk menilai kesuksesan organisasi. Dalam konteks organisasi sektor publik melalui kemampuan organisasi dalam memeberikan pelayanan publik yang relatif murah dan berkualitas. Pelayanan publik tersebut yang menjadi *Bottom line* dalam organisasi sektor publik.

Menurut Moehariono (2012:95), kinerja merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi.

### **Kelembagaan Petani**

Kelembagaan berasal dari kata *bureaucracy* (*Burea Cracy*) diartikan bsebagai suatu organisasi yang memiliki rantai komando

dengan bentuk piramida, dimana lebih banyak orang berada ditingkat bawah dari pada tingkat atas, biasanya ditemui pada instansi yang sifatnya administratif maupun militer. Pengertian kelembagaan dikelompokkan kedalam dua pengertian, yaitu institut dan institusi. Institut menunjuk pada kelembagaan formal, misalnya organisasi, badan, dan yayasan mulai dari tingkat keluarga, rukun keluarga, desa sampai pusat. Sedangkan Institusi merupakan suatu kumpulan norma-norma atau nilai-nilai yang mengatur perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

Sehingga pengertian kelembagaan petani yang dimaksud adalah kelembagaan formal (organisasi) dan institusi norma-norma yang berkaitan dengan petani. Kelembagaan petani (pekebun, peternak, nelayan, pembudidaya ikan, mengolah ikan, dan masyarakat didalam dan disekitar kawasan hutan) adalah lembaga yang ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk pelaku utama. Pelaku utama yang dimaksud adalah masyarakat didalam dan disekitar kawasan hutan, petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudi daya ikan, pengolah ikan, beserta keluarga intinya (Wahyuni, 2003:18).

### **Kelompok Tani**

Menurut peraturan menteri pertanian nomor: 273/kpts/OT.160/4/2007 Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani juga dapat diartikan organisasi non formal diperdesaan yang ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani.

Manusia pada umumnya dilahirkan seorang diri tetapi kemudian ingin berkelompok dengan manusia lainnya karena sifat manusia yang monodualistik yaitu manusia sebagai individu dan sekaligus sebagai makhluk sosial sejak manusia dilahirkan sudah mempunyai dua hasrat atau keinginan yaitu: a. Keinginan untuk menyatu dengan manusia lain yang berbeda disekelilingnya yaitu masyarakat. b. Keinginan untuk menyatukan dengan suasana alam sekelilingnya semua itu akan menyebabkan timbulnya kelompok-kelompok sosial didalam kehidupan manusia. Menurut Soekanto (2002:25), mengatakan bahwa kelompok terbentuk karena adanya pertemuan yang

berlangsung secara berulang kali yang didasari oleh adanya kepentingan dan pengalaman yang sama.

### **Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani)**

Gapoktan merupakan suatu wadah gabungan dari berbagai kelompok tani dari sebuah wilayah desa, seharusnya dapat menjadi sumber segala informasi bagi kelompok tani yang ada. Oleh karena itu selain hanya sebagai sumber informasi tentang berbagai kemajuan kelompok tani, Gapoktan juga berpeluang untuk membangun sebuah agribisnis yang berpotensi dalam suatu wilayah tersebut. (Menurut Departemen Pertanian, 2010), Gapoktan dibentuk atas dasar;(1) kepentingan yang sama diantara para anggotanya; (2) berada pada kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab Bersama diantara para anggotanya;(3) mempunyai kader pengelola yang berdedikasi untuk menggerakkan para petani;(4) memiliki kader atau pemimpin yang diterima oleh petani lainnya;(5) mempunyai kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya, dan (6) adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Gapoktan Tio Olami, Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini mulai dilaksanakan dari bulan April hingga Mei tahun 2022.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Di mana data primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan petani padi sawah pada Gapoktan Tio Olami menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor BPP di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Lembaga atau instansi-instansi terkait yang diantaranya dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo, penelitian terdahulu, jurnal dan buku-buku literatur terkait sebagai penunjang penelitian.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini yang dijadikan sampel hanya satu desa yaitu desa Bongoime

terdapat beberapa kelompok petani padi sawah dengan jumlah anggota 202 orang petani. Sampel penelitian merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau sebagian dari obyek yang mewakili. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana:

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- e<sup>2</sup> = Batas Toleransi (*error tolerance*)

Jadi, berdasarkan rumus diatas peneliti menggunakan tingkat akurasi 90% atau tingkat batas kesalahan 10% maka jumlah sampel yang diperoleh penelitian sebagai berikut:

$$n = \frac{202}{1 + 202(0,1)^2}$$

$$n = \frac{202}{1 + 202 \times (0,01)}$$

$$n = \frac{202}{3,02}$$

n = 67 Sampel (Responden)

**Teknik Analisis Data**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Pada analisis regresi linier berganda ini adalah suatu analisis yang untuk melihat sejauh mana pengaruh budaya kerja yang terdiri dari faktor-faktor kinerja dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Gapoktan
- X<sub>1</sub> = Kualitas Kerja
- X<sub>2</sub> = Komunikasi
- X<sub>3</sub> = Kecepatan
- X<sub>4</sub> = Kemampuan
- X<sub>5</sub> = Inisiatif
- a = Konstanta
- B = Koefisien regresi
- e = Error (Faktor lain diluar X yang mempengaruhi Y).

**Uji Validitas Data**

Uji Validitas yang dimasukan adalah digunakan untuk mengukur sejauh mana

variabel yang digunakan dan seberapa cermat suatu uji dalam melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mampu untuk mengukur apa yang perlu diukur. Dalam uji ini yang dimaksudkan adalah untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai signifikan < a = 0,05. Uji validitas dalam penelitian ini bisa menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 23 (Sugiyono, 2004: 110).

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kemudian nilai cronbach alpha > 0,6, maka instrumen dinyatakan reliable (Ghozali, 2014:45-46). Tingkat/taraf signifikan yang bisa digunakan 0,5, 0,6, hingga 0,7 tergantung dalam kebutuhan penelitian. Adapun kriteria yang di uji sebagai berikut:

- Jika nilai Cronbach's alpha > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- Jika nilai Cronbach's alpha < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

**Uji Hipotesis**

a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji dan mengetahui bagaimana pengaruh dari semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat didalam suatu penelitian, dan untuk menguji apakah model regresi yang telah digunakan mempunyai pengaruh signifikan atau non signifikan. Penggunaan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) untuk mengetahui apakah semua ukuran didalam pengujian sama dengan (0).

Menurut Ghozali (2011:98) artinya variabel independen bukan termasuk penjelas yang signifikan bagi variabel dependen. Jadi pengujian a sebesar 0.05 maka uji F adalah:

- Jika signifikan > 0,05, H<sub>0</sub> diterima: maka faktor-faktor kinerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Gapoktan.
- Jika signifikan < 0,05, H<sub>0</sub> ditolak: maka faktor-faktor kinerja secara simultan tidak

berpengaruh signifikan terhadap kinerja Gapoktan.

**b. Uji T (Parsial)**

Menurut Ghozali (2011:98) uji T atau Test T adalah salah satu dari test statistik yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara individual untuk menerangkan isi dari variabel dependen. Uji T juga berguna untuk melihat bagaimana variabel independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dengan asumsi bebas kontran. Jadi apabila pengujian  $\alpha$  sebesar  $> 0,05$  maka uji T nya yaitu:

- Jika signifikan  $> 0,05$ ,  $H_0$  diterima: maka faktor-faktor kinerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja Gapoktan.
- Jika signifikan  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak: maka faktor-faktor kinerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Gapoktan.

**Deskriptif Kuantitatif**

Teknik deskriptif kuantitatif dilakukan agar dapat mengetahui masalah yang ada pada penelitian yang dilakukan guna menjawab rumusan masalah untuk pengaruh faktor kinerja petani. Data penelitian yang berupa angka dihasilkan dari setiap jawaban responden adalah kuantitatif. Sugiyono (2015:207), teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 4, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju. Sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan, (Sugiyono, 2014:58). Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Skor skala likert**

No.	Jawaban	Skor
1	STS	1
2	TS	2
3	S	3
4	SS	4

Sumber: Sugiyono, 2014:58.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Faktor-Faktor Kinerja Terhadap Tingkat Kinerja Gapoktan Petani Padi Sawah**

**1. Jumlah Penduduk**

Desa Bongoime merupakan yaitu memiliki jumlah penduduk 2,471 jiwa dengan jumlah laki-laki sebesar 1,243 jiwa dan jumlah perempuan sebesar 1,228 jiwa. Dalam berusaha, usia dapat mempengaruhi kemampuan, berpartisipasi untuk berbagai macam dalam aktifitas. Karena pada umumnya yang bertani masih mudah ataupun masih dalam keadaan sehat yang mempunyai kemampuan fisik yang kuat dan dapat menerima inovasi yang lebih cepat dan dengan adanya kinerja yang sedang berkembang dibanding dengan petani yang telah berumur tua. Usia responden juga dapat menggambarkan tingkat pengalaman dan kematangan pola pikir responden, sehingga dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menurut tingkat usia responden diatas 35 tahun, 36 sampai 45 tahun, 46-55 tahun, serta responden diatas berusia 55 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Karakteristik Menurut Usia**

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30-39	4	5,79
40-49	5	7,46
50-59	4	40,29
60-69	21	31,34
$\geq 70$	10	14,92
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100.00</b>
<b>Rata-rata Umur</b>	<b>58</b>	

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari hasil interpertasi di atas menunjukkan bahwa petani padi sawah yang ada di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango sebagian besar usahatani padi sawah termasuk dalam kategori usia yang produktif, yaitu dengan usia sekitar 30-60 tahun dengan rata-rata sebanyak 58 orang petani.

**2. Jenis Pendidikan**

Adapun karakteristik pengelompokkan responden petani padi sawah berdasarkan jenis pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Karakteristik Responden Tingkat Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	48	71,64
SMP	15	22,38
SMA	4	5,97
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah tingkat pendidikan responden terbesar dalam penelitian ini adalah dengan tingkat SD berjumlah 48 orang dengan persentase 71,64%, pendidikan SMP sebanyak 15 orang dengan persentase 22,38%, dan untuk SMA berjumlah 4 orang dengan persentase 5,97%. Sedangkan tingkat SD menunjukkan yaitu berjumlah 48 orang petani atau sebesar 71,64% sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi tingkat terhadap kinerja petani pada Gapoktan Tio Olami. Sedangkan dijelaskan bahwa tingkat pendidikan ini merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha selain didukung oleh pengalaman.

**3. Lama Kerja**

Lama kerja (pengalaman berusahatani) dapat mencerminkan pengalaman dalam berusahatani sehingga dapat dikatakan bahwa semakin berpengalaman dalam berusahatani maka semakin tinggi hasil yang akan dicapai. Berikut karakteristik responden menurut lama kerja (pengalaman berusahatani):

**Tabel 4.**  
**Karakteristi Petani Berdasarkan Lama Kerja**

Masa Kerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-10	37	55,22
11-20	29	43,28
≥21	1	1,49
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100.00</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>11</b>	

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dilihat dari tabel di atas, sangat jelas bahwa responden dilihat dari lama kerja, dapat dilihat antara 1-10 tahun sebanyak 37 orang

atau sebesar 55,22%, sementara diantara 11-20 tahun sebanyak 29 orang dengan persentase 43,28%, dan untuk ≥ 21 tahun sebanyak 1 orang atau dengan persentase 1,49%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terbesar menurut lama kerja adalah 1–10 tahun yaitu sebesar 37 orang atau 55,22%. Maka hal ini dapat dikatakan bahwa lama kerja petani yang tergabung dalam Gapoktan Tio Olami antara 1-10 tahun dengan rata-rata sebanyak 11 orang petani.

**4. Jumlah Tanggungan**

Jumlah tanggungan adalah merupakan jumlah orang yang hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga atau dalam suatu rumah tangga yang ditanggung oleh seorang petani tersebut. Berdasarkan besaran Jumlah tanggungan dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut ini:

**Tabel 5.**  
**Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2	15	22,4
3	21	31,4
4	19	28,4
5	12	17,11
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100.00</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3</b>	

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Pada tabel di atas bahwa terdapat 5 kategori jumlah tanggungan dari masing-masing petani, bahwa mana jumlah tanggungan 2 orang sebanyak 15 orang petani atau 22,4%, dengan petani yang jumlah tanggungannya 3 orang sebanyak 21 orang petani atau sebesar 31,4%, dan petani jumlah tanggungan 4 orang sebanyak 19 orang petani atau jumlah persentasenya 28,4%, dan serta jumlah tanggungan 5 orang dengan banyaknya responden 12 orang atau persentasenya sebanyak 17,11%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa banyaknya rata-rata jumlah tanggungan sebesar 3 orang.

**Hasil Pengujian Instrumen**

**a. Hasil Uji Validitas**

**Tabel 6.**

**Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja (Y) dan Faktor-Faktor Kinerja (X)**

Uji Validitas	r Hitung	R Tabel (n=67)	Status
Kinerja Gapoktan	r Hitung	<b>0.2404</b>	
1	0.522		Valid

Uji Validitas	r Hitung	R Tabel (n=67)	Status
2	0.453		Valid
3	0.359		Valid
4	0.377		Valid
5	0.589		Valid
<b>Kualitas Kerja</b>	<b>r Hitung</b>	<b>0.2404</b>	
1	0.580		Valid
2	0.310		Valid
3	0.384		Valid
4	0.423		Valid
5	0.570		Valid
<b>Komunikasi</b>	<b>r Hitung</b>	<b>0.2404</b>	
1	0.269		Valid
2	0.438		Valid
3	0.542		Valid
4	0.678		Valid
5	0.595		Valid
<b>Kecepatan</b>	<b>r Hitung</b>	<b>0.2404</b>	
1	0.363		Valid
2	0.244		Valid
3	0.571		Valid
4	0.380		Valid
5	0.502		Valid
<b>Kemampuan</b>	<b>r Hitung</b>	<b>0.2404</b>	
1	0.374		Valid
2	0.345		Valid
3	0.620		Valid
4	0.534		Valid
5	0.479		Valid
<b>Inisiatif</b>	<b>r Hitung</b>	<b>0.2404</b>	
1	0.292		Valid
2	0.380		Valid
3	0.437		Valid
4	0.601		Valid
5	0.574		Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 4 dengan r-Tabel yang mendapatkan nilai dari sampel = 67 yaitu sebesar 0,2404. Hal ini yang merujuk pada hasil uji validitas yang dihasilkan bahwa semua instrumen mulai dari satu variabel Y dan lima variabel X menunjukkan bahwa hasil korelasi r Hitung lebih besar dari nilai r Tabel dengan nilai 0,2404. Jadi cenderung diasumsikan bahwa efek samping pengujian dari semua instrumen dalam tinjauan ini dapat dianggap valid.

**b. Hasil Uji Realibilitas**

**Tabel 7.**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y dan Variabel X**

Uji Reliabilitas	Alpha	Status
<b>Kinerja Gapoktan</b>		
1		
2		
3	0,085	Reliabel
4		
5		
<b>Kualitas Kinerja</b>		
1		
2	0,043	Reliabel
3		

Uji Reliabilitas	Alpha	Status
4		
5		
<b>Komunikasi</b>		
1		
2		
3	0,246	Reliabel
4		
5		
<b>Kecepatan</b>		
1		
2		
3	0,049	Reliabel
4		
5		
<b>Kemampuan</b>		
1		
2		
3	0,155	Reliabel
4		
5		
<b>Inisiatif</b>		
1	0,016	Reliabel

Uji Reliabilitas	Alpha	Status
2		
3		
4		
5		

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil nilai reliabilitas variabel X dan Y didapatkan hasil dari semua nilai masing-masing variabel menghasilkan

nilai Cronbach Alpha  $\geq 0,6$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

**Pengaruh Pengembangan Faktor-faktor Kinerja Terhadap Tingkat Kinerja Gapoktan Tio Olami Padi Sawah di Desa Bongoime**

**1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 8.**

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	11.592	3.160	00.0	3.668	.001
Kualitas Kerja (X <sub>1</sub> )	.28	.126	.274	2.264	.027
Komunikasi (X <sub>2</sub> )	.235	.105	.274	2.248	.028
Kecepatan (X <sub>3</sub> )	-.165	.121	-.162	-1.360	.179
Kemampuan (X <sub>4</sub> )	.092	.112	.099	.828	.411
Inisiatif (X <sub>5</sub> )	-.269	.132	-.252	-2.039	.046

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh menggunakan bantuan program SPSS Versi 26. Berikut dari tabel diatas maka digunakan model regresi sebagai berikut:

- a. Hasil konstanta sebesar 11.592 ( $\alpha=11.592$ ) Hasil nilai tersebut diatas yang merupakan nilai  $\alpha$  konstant sebesar 11.592 yaitu konstanta atau dalam keadaan pada saat variabel dependent kinerja gapoktan belum dipengaruhi oleh faktor-faktor kinerja jika variabel independent tidak ada maka evariabel kinerja gapoktan tidak mengalami perubahan.
- b. Nilai koefisien regresi kualitas kerja (X<sub>1</sub>) sebesar 0.285, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kinerja kualitas kerja terhadap kinerja gapoktan yang artinya pada setiap kenaikan 1 satuan variabel kualitas kerja maka akan mengalami peningkatan kinerja gapoktan sebesar 0.285 atau 28,5% dengan ketersediaan variabel bebas lain dianggap dalam keadaan konstan (*ceteris paribus*).
- c. Koefisien regresi komunikasi (X<sub>2</sub>) dengan sebesar 0.235 hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel komunikasi terhadap kinerja gapoktan yang artinya pada setiap kenaikan 1 satuan variabel komunikasi maka akan mengalami peningkatan kinerja gapoktan sebesar 0.235 atau 23,5% bahwa dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dianggap dalam keadaan konstan (*ceteris paribus*).

- d. Nilai koefisien regresi kecepatan (X<sub>3</sub>) dengan sebesar -0.165 hal ini menunjukkan bahwa variabel kecepatan dengan mempunyai nilai yang negatif terhadap kinerja gapoktan yang artinya bahwa pada setiap kurangnya 1 satuan maka variabel kecepatan akan mengalami penurunan terhadap tingkat kinerja gapoktan sebesar - 0.165 bahwa dengan ketentuan variabel bebas lain dianggap dalam keadaan konstan (*ceteris paribus*).
- e. Koefisien regresi kemampuan (X<sub>4</sub>) dengan sebesar 0.092 hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel kemampuan terhadap kinerja gapoktan yang artinya pada setiap kenaikan 1 satuan variabel kemampuan maka akan mengalami kemampuan (X<sub>4</sub>) dengan sebesar 0.092 hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel kemampuan terhadap kinerja gapoktan peningkatan kinerja gapoktan sebesar 0.092 bahwa dengan ketentuan variabel bebas lain dianggap dalam keadaan konstan (*ceteris paribus*).
- f. Nilai koefisien regresi inisiatif (X<sub>5</sub>) dengan sebesar -0.269 hal ini dapat menunjukkan bahwa variabel inisiatif dengan mempunyai nilai yang negatif, yang artinya bahwa pada setiap kurangnya 1 satuan maka inisiatif akan mengalami penurunan terhadap tingkat kinerja gapoktan sebesar -0.269 bahwa dengan ketersediaan variabel bebas lain dianggap dalam keadaan konstan (*ceteris paribus*).

**2. Interpretasi Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi diambil dari *Adjusted R Square* karena dalam penelitian ini

variabel bebas lebih dari satu variabel. Berikut ini tabel pengujian koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjuster R Square	Std. Error of The Estimate
1	.855 <sup>a</sup>	.811	.806	17.628

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas maka nilai dari koefisien determinasi *Adjusted R Square* 0.806 dengan sebesar 80.6% Jadi besarnya kinerja gapoktan desa bongoime di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dapat dijelaskan oleh variabel kualitas kerja, komunikasi, kecepatan, kemampuan dan inisiatif di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Sedangkan 19.4% dijelaskan pada fakto lain diluar variabel yang dikaji. Faktor tersebut lingkungan kerja dan budaya kerja.

**Uji Hipotesis**

**a. Hasil Uji F**

Uji f (simultan) pada pengujian ini yaitu mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Dalam uji hasil model regresi (simultan) pengaruh kualitas kerja, komunikasi, kecepatan, kemampuan, inisiatif terhadap kinerja gapoktan. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 10.**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1					
Regression	19.918	5	3.984	2.631	.032 <sup>b</sup>
Residual	92.351	61	1.514		
<b>Total</b>	<b>112.269</b>	<b>66</b>			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Dalam tabel di atas cenderung terlihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  2.631 lebih besar dari  $f$ -tabel 2.37 dengan tingkat signifikansi (*Probability Value*) yaitu sebesar 0.03. Dari hasil nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0.05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kerja, komunikasi, kecepatan, kemampuan, dan inisiatif yaitu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kinerja Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. artinya maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**b. Hasil Uji T**

Uji T (Parsial) pada pengujian ini dapat dilihat pengaruh yang secara parsial pada variabel bebas independen terhadap variabel terikat dependen. Pengujian ini melalui uji t dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel pada taraf yang nyata  $\alpha=0,05$ . Uji t berpengaruh positif dan signifikan jika apabila hasil perhitungan  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel.

**Tabel 11.**  
**Hasil Uji T (Parsial)**

Variabel (X)	B	T Hitung	P- Value	Ket.
(Constant)	11.592	3.668	.001	
Kualitas Kerja	0.285	2.264	.027	Signifikan
Komunikasi	0.235	2.248	.028	Signifikan
Kecepatan	-0.165	-1.360	.179	Signifikan
Kemampuan	0.092	0.828	.411	Signifikan
Inisiatif	-0.269	-2.039	.046	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Berdasarkan analisis hasil pengolahan data pada tabel 11 maka dapat dijelaskan Persamaan regresi linier berganda yang dapat dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + 11.592 + 0.285X_1 + 0.235X_2 + -0.165X_3 + 0.092X_4 + -0.269X_5$$

Adanya arah yang berkaitan antara kinerja Gapoktan dengan faktor-faktor kinerja yaitu variabel (X) hal ini dapat ditentukan menggunakan nilai koefisien regresi. Dalam keterkaitan ini antara kualitas kerja, komunikasi, kecepatan, kemampuan, inisiatif (X) dan kinerja gapoktan (Y) dan berdasarkan hasil interpretasi diatas maka dapat di simpulkan bahwa persamaan regresi variabel independent dapat diperoleh sebagai berikut: pada variabel kecepatan dan variabel inisiatif itu memiliki arah diatas maka dapat di simpulkan bahwa persamaan regresi variabel independent dapat diperoleh sebagai berikut: pada variabel kecepatan dan variabel inisiatif itu memiliki arah yang berlawanan (negatif), dalam kecepatan dan inisiatif yang meningkat hanya justru menurunkan hasil kinerja Gapoktan. Hal ini dapat dikarenakan bahwa kecepatan dan inisiatif terhadap tingkat kinerja kinerja Gapoktan tidak memiliki hubungan yang erat pada peningkatan kinerja Gapoktan Tio Olami, dan bisa jadi dapat mengakibatkan pengaruh hasil kinerja Gapoktan menurun.

Pada pengaruh faktor-faktor kinerja terhadap tingkat kinerja gapoktan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh kualitas kerja terhadap kinerja Gapoktan

Hasil nilai uji-t diperoleh dari kualitas kerja sebesar 2.264 lebih besar dari nilai t-tabel 1.66 dengan nilai signifikansi 0.02 lebih kecil dari alpha 0.05 Maka dapat disimpulkan bahwa t-hitung berpengaruh positif terhadap tingkat kinerja Gapoktan, dengan menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan koefisien regresi yaitu sebesar 0.285 artinya semakin kuat pengaruh terhadap tingkat kinerja gapoktan maka hasil yang didapatkan pula akan maksimal. Kualitas kerja berpengaruh terhadap tingkat kinerja gapoktan karena adanya: pemanfaatan layanan contohnya seperti penggunaan teknologi canggih salah satunya adalah trektor.

### 2. Pengaruh komunikasi terhadap kinerja Gapoktan

Hasil pengolahan data menunjukkan, bahwa komunikasi berpengaruh besar terhadap tingkat kinerja gapoktan. Hasil menunjukkan

bahwa nilai t hitung 2.248 lebih besar dari nilai t-tabel 1.66 dengan signifikan 0.02 lebih kecil dari nilai cronbach alpha 0.05. Disimpulkan t-hitung positif sangat berpengaruh terhadap tingkat kinerja Gapoktan, menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Koefisien regresinya sebesar 0.235 yang artinya jika semakin kuat pengaruh terhadap tingkat kinerja gapoktan maka hasil yang didapatkan akan optimal. Dalam berkomunikasi tentunya sangatlah penting pada dunia pekerjaan salah satunya terhadap tingkat kinerja gapoktan, dengan adanya komunikasi maka petani akan lebih mudah mengakses apa-apa saja yang harus dilakukan dalam berusahatani tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi sangat berpengaruh besar terhadap tingkat kinerja gapoktan.

### 3. Pengaruh kecepatan terhadap kinerja Gapoktan

Hasil menunjukkan bahwa uji-t diperoleh sebesar -1.360 lebih kecil dari nilai t-tabel 1.66 dengan nilai signifikansi 0.01 lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecepatan berpengaruh negatif namun signifikan terhadap kinerja Gapoktan dengan menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan hasil koefisien negatif hal ini menunjukkan bahwa apabila kecepatan berpengaruh negatif maka kinerja Gapoktan akan mengalami penurunan. Salah satu permasalahan yaitu dengan kecepatan dalam inovasi teknologi ditingkat petani padi sawah masih dianggap rendah hal ini disebabkan bahwa peran komunikasi penyuluh dan kelompok tani masih belum dinamis, terutama salah satunya dalam hal ketepatan waktu.

### 4. Pengaruh kemampuan terhadap kinerja Gapoktan

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.828 dengan signifikansi 0.04 yaitu lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hasil nilai t hitung berpengaruh positif terhadap tingkat kinerja Gapoktan. Dengan menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan hasil koefisiennya positif sebesar 0.092 artinya, bahwa semakin kuat pengaruh signifikan terhadap tingkat kinerja gapoktan maka hasil yang akan dicapai optimal. Kemampuan dalam bertani sangat diperlukan pada didunia kerja, petani padi sawah yang berada didesa bongoime khususnya gapoktan Tio Olami pada masing-masing kemampuan petani dalam

mengelola lahan cukup tinggi, karena dibekali pengetahuan dan keterampilan. Namun dengan adanya dukungan pengalaman dalam bertani yang diperoleh dari nenek moyang mereka sendiri secara turun temurun maka mereka selalu siap tetap untuk dalam bertani, khususnya berusahatani padi sawah. Dapat dikatakan kemampuan masing kelompok tani padi sawah rata-rata memiliki kemampuan yang efektif, kuat dan keterampilan sehingga berpengaruh erat terhadap tingkat kinerja gapoktan.

#### 5. Pengaruh inisiatif terhadap kinerja Gapoktan

Hasil uji-t diperoleh -2.039 lebih besar dari nilai t-tabel 1.66 dengan nilai signifikansi 0.04 lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inisiatif berpengaruh negatif namun signifikan terhadap kinerja Gapoktan dengan menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan hasil koefisien negatif ini menunjukkan bahwa apabila kecepatan berpengaruh negatif maka kinerja Gapoktan akan mengalami penurunan. Pengaruh inisiatif dalam kinerja gapoktan cukup rendah akan mendapatkan resiko yang kecil atau nyaris tidak ada karena sebagian petani bekerja sesuai perintah dan tidak memiliki inisiatif sendiri dalam mengambil keputusan walaupun keputusan tersebut sudah benar dan harus dikerjakan.

#### 6. Pengaruh koefisien determinasi terhadap kinerja Gapoktan

Pada uji koefisien determinan variabel (X) mendapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.806 atau dengan 80.6% yaitu memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kinerja Gapoktan, maka hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh yang didapatkan maka hasil yang akan dicapai akan maksimal. Sedangkan 19.4% dijelaskan pada faktor-faktor lain diluar variabel lain yang dikaji. Faktor-faktor lain tersebut yakni lingkungan kerja, budaya kerja dan pengawasan kerja.

#### 7. Pengaruh uji f (simultan) terhadap kinerja Gapoktan

Hasil  $F_{hitung}$  2.631 lebih besar dari f-tabel 2.37 dengan tingkat signifikans (*Probability Value*) yaitu sebesar 0.03. Dari hasil nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kerja, komunikasi, kecepatan, kemampuan, dan inisiatif yaitu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kinerja Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten

Bone Bolango. artinya maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan Analisis Pengembangan Kinerja Kelembagaan Petani Padi Sawah Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh secara simultan bahwa kualitas kerja, komunikasi, kecepatan, kemampuan, dan inisiatif yaitu secara bersama-sama berpengaruh positif atau signifikan terhadap tingkat kinerja Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. artinya maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sementara pada individu atau parsial tentu ditemukan bahwa variabel kecepatan dan inisiatif t-hitung berpengaruh negatif namun signifikan terhadap tingkat kinerja Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango sedangkan untuk kualitas kerja, komunikasi, dan kemampuan berpengaruh positif (signifikan) terhadap tingkat kinerja Gapoktan di Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.
2. Pengembangan besarnya pengaruh faktor kinerja Gapoktan dapat ditunjang oleh variabel kualitas kerja, komunikasi, kecepatan, kemampuan, dan inisiatif sebesar 0.806 atau 80.6% dan pengaruh faktor lain sebesar 19.4%.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Manajemen sumber daya manusia*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Anggraini, et al. 2013. Sistem Tanam dan Umur Bibit Pada Tanaman Padi Sawah. *Jurnal Produksi Tanaman*. Vol.1 No. 2.
- Arikunto. 2014. *Prosedur suatu Penelitian: Pendekatan Praktek. Edisi Revisi. Kelima*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- D.Joy dan E.J Wibberley. 2017. *Buku Pegangan Pertanian Tropis*. Avi Perusahaan Penerbitan,1.
- Ghozali. 2014. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Harsono. 2001. *Latihan Kondisi Fisik*. Bandung.

- Hasibuan Ary Munandar. 2016. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Padi Sawah. Universitas Sumatra Utara: Medan.
- Herawati, 2017. *Budidaya Padi*. Buku kita: Yogyakarta.
- Kartasaputra. 2005. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara: Jakarta.
- Michael. 2001. *Seri Pedoman Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta.
- Moehersono, 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta.
- Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press: Jakarta.
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba, Jakarta.
- Wahyuni, S. 2003. Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi Dan Metode Pemberdayaanya. *Jurnal Litbang Pertanian Bogor*. Vol.1 No.8.
- Wahyuni. 2009. Integrasi Kelembagaan di Tingkat Petani. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.